

**ANALISIS FUNGSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN PADA PT.WIJAYA KARYA BETON TBK
PPB SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

RIRIN DIRTAYANI
NPM. 1305170468



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RIRIN DIRTAYANI (1305170468) Analisis Fungsi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara. Skripsi., Medan 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data anggaran dan realisasi biaya produksi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Analisis Fungsi Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Pengawasan Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat pengawasan. Hal ini dapat dilihat dari penyimpangan anggaran biaya produksi pada tahun 2012,2013,2014, dan 2016 dimana realisasi lebih besar dari anggaran. Penyebab penyimpangan yang tidak menguntungkan adalah besarnya pengeluaran pada biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik dimana pada kedua pos tersebut perusahaan belum mampu melakukan analisa secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Produksi, Alat Pengawasan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpah Rahmat, Karunia, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Fungsi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara**

Dalam mempersiapkan skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Khususnya untuk Ayahanda Latif dan Ibunda Emy Hariani tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan segala do'a dan kasih sayangnya kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani M.PA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memberi petunjuk kepada penulis sehingga proposal penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Zainudin, S.E, selaku Kepala Seksi Keuangan dan Personalia di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Sumatera Utara.
8. Para pegawai dan Staff PT.Wijaya Karya Beton Tbk Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas D Akuntansi Malam yang telah membantu dan memberikan dukungan. Terutama stambuk 2013 Ekonomi Akuntansi. Terima kasih atas dukungannya.

Penulis mengharapkan semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya dan menambah wawasan yang akan datang khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

RIRIN DIRTAYANI

Npm: 1305170468

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Anggaran	8
a. Pengertian anggaran	8
b. Jenis, Fungsi, dan Kelemahan Anggaran	10
c. Tujuan dan Manfaat Anggaran	13
2. Biaya Produksi	14
a. Pengertian Biaya Produksi	14
b. Jenis-jenis Biaya Produksi	15
c. Pengertian Biaya Anggaran Produksi	16
d. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan	17
e. Cara Pengawasan Biaya Produksi	19

3. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Biaya Produksi	30
2. Pengawasan Biaya Produksi	30
B. Pembahasan	37
1. Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi	37
2. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Yang Tidak Menguntungkan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	24
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.2	Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel III.1	Rincian Kisi-kisi wawancara	28
Tabel IV.1	Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Material	
	Tahun 2012 – 2016	34
Tabel IV.2	Anggaran dan Realisasi Biaya Upah Langsung	
	Tahun 2012 – 2016	35
Tabel IV.3	Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Tahun 2012 – 2016	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran biaya produksi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan setelah tingkat penjualan ditentukan, pada saat perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana berupa anggaran biaya produksi, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran biaya produksi merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian biaya. Pentingnya anggaran biaya produksi bagi perusahaan ini adalah untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan digunakan untuk mengatur produksi sehingga biaya-biaya produksi yang dihasilkan akan seminimal mungkin yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Anggaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan. Anggaran dapat dijadikan pedoman untuk melakukan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Anggaran merupakan kegiatan perusahaan yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam nilai uang dan berlaku untuk waktu yang akan datang. Perusahaan sangat membutuhkan anggaran dalam melaksanakan seluruh fungsi-fungsinya yaitu untuk menjamin kesistematiskan operasi sekaligus sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan. Anggaran disusun berdasarkan analisis dan

informasi pengalaman masa lalu dan memperhitungkan aspek-aspek lain yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2007: hal 4) “Anggaran adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama satu periode tertentu. Anggaran menunjukkan rencana masa depan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang formal, tindakan penyusunan anggaran disebut penganggaran (budgeting)”.

Perencanaan anggaran yang baik belum menjadi jaminan tercapainya tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan apabila pelaksanaan rencana tersebut tidak diikuti dengan pengawasan yang baik. Pengawasan berfungsi bagi setiap perusahaan untuk mengetahui bahwa aktivitas yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dapat berjalan seperti direncanakan. Pengawasan juga bermaksudkan untuk menilai sampai sejauh mana efisiensi telah dicapai dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian, perencanaan merupakan salah satu unsur sistem pengawasan.

Pengawasan biaya produksi sebagai suatu fungsi untuk dapat mempertimbangkan biaya produksi yang sebenarnya dengan anggaran biaya produksi yang dapat dievaluasi apakah terjadi penyimpangan yang baik yang akan merugikan maupun yang akan menguntungkan perusahaan. Pengawasan biaya produksi dapat menghindari biaya-biaya yang tidak diperlukan yang dapat menyebabkan biaya menjadi lebih besar dan laba menjadi kecil.

Anggaran bersifat perencanaan masa depan perusahaan, sedangkan realisasi adalah kejadian yang sudah benar-benar terjadi. Anggaran menjadi tolak ukur bagi setiap perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam mengelola

anggarannya secara efektif dan efisien. Pada kenyataan yang terjadi sebenarnya tidak jarang telah ditemukan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasinya yang telah dicapai. Apabila anggaran dengan realisasi terdapat penyimpangan tersebut disebabkan karena realisasi yang lebih besar dari anggaran atau realisasi yang lebih kecil dari anggaran.

Objek penelitian penulis adalah PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara dimana perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang komoditi beton pracetak.

Berikut ini adalah laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara pada periode 2012-2016

Tabel I-1

Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Beton Periode 2012 – 2016

Jenis Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisis (Rp)	%	Keterangan
2012					
Biaya Material Bahan Baku	129.399.219	120.787.230	8.611.989	7%	Favorable
Biaya Upah Langsung	10.193.277	10.290.211	-96.934	-1%	Unfavorable
Biaya Peralatan	12.516.784	12.207.779	309.005	2,5%	Favorable
Biaya Tak Langsung	8.129.587	8.651.320	-521.733	-6%	Unfavorable
2013					
Biaya Material Bahan Baku	107.691.091	94.770.435	12.920.656	12%	Favorable
Biaya Upah Langsung	9.718.694	10.748.219	-1.029.525	-11%	Unfavorable
Biaya Peralatan	11.245.462	12.730.571	-1.485.109	-13%	Unfavorable
Biaya Tak Langsung	8.170.871	9.535.7237	-1.364.899	-17%	Unfavorable
2014					
Biaya Material Bahan Baku	205.122.251	181.885.651	23.236.600	11%	Favorable
Biaya Upah Langsung	18.678.822	16.644.690	2.034.132	11%	Favorable
Biaya Peralatan	19.734.156	20.459.107	-724.951	-4%	Unfavorable
Biaya Tak Langsung	15.165.255	13.351.120	1.814.135	12%	Favorable
2015					
Biaya Material Bahan Baku	167.752.801	153.402.209	14.350.592	9%	Favorable
Biaya Upah Langsung	19.954.846	17.754.337	2.200.509	11%	Favorable
Biaya Peralatan	22.036.919	20.355.078	1.681.841	8%	Favorable
Biaya Tak Langsung	15.968.814	13.723.823	2.244.991	14%	Favorable
2016					
Biaya Material Bahan Baku	173.119.077	159.649.331	13.469.746	7,7 %	Favorable
Biaya Upah Langsung	20.234.655	22.853.296	-2.618.641	-13%	Unfavorable
Biaya Peralatan	24.069.810	22.960.503	1.109.307	5%	Favorable
Biaya Tak Langsung	13.873.740	15.964..531	-2.090.791	-15%	Unfavorable

Sumber: PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara

Berdasarkan dari data di atas penulis menemukan adanya varian (penyimpangan) yang tidak menguntungkan pada biaya upah langsung, biaya peralatan, dan biaya tak langsung. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001, hal 225) menyatakan “Dalam hal biaya atau cost maka jika realisasi lebih besar daripada anggaran maka dinggap tidak menguntungkan (*Unfavorable*), sebaliknya jika realisasi lebih kecil daripada anggaran maka dianggap menguntungkan

(*Favorable*). Dari data di atas juga dapat di lihat terjadi varian (penyimpangan) yang tidak menguntungkan di atas batas toleransi perusahaan 5%. Hal ini tidak sejalan dengan teori M.Nafarin (2007, hal 30) menjelaskan bahwa “Pengawasan berarti melakukan evaluasi/menilai atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan anggaran, melakukan tindak perbaikan bila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan”

Dengan membandingkan anggaran dengan realisasi, maka dapat dilihat seberapa besar yang telah direncanakan tersebut menyimpang. Jika terjadi penyimpangan maka hendaknya diarahkan agar kegiatan selanjutnya tidak menyimpang dan dicari letak atau penyebab penyimpangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk proposal dengan judul **“Analisis Fungsi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Adanya penyimpangan yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi.
2. Penyimpangan tersebut di atas batas toleransi 5% yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diteliti, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara.
2. Apakah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara.
- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan.
- b. Bagi PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi kepada pihak-pihak yang terkait di PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara.

- c. Bagi peneliti selajutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi, bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba maupun non laba termasuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya perencanaan yang disusun secara formal didalam perusahaan tersebut yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan tanpa adanya pengecualian. Anggaran tersebut disusun dan kemudian akan dipergunakan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008: hal 1) “Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang”

Menurut Munandar (2007: hal 1) “Anggaran (budget) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter berlaku jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.

Menurut M.Nafarin (2009: hal 11) “Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan yang telah disahkan”.

Dari beberapa definisi di atas, penulis memberikan pengertian bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja perusahaan yang disusun secara sistematis dinyatakan dalam satuan angka pada periode tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, memiliki 4 unsur anggaran menurut M.Munandar (2001 : hal 3) yaitu :

a. Rencana

Anggaran merupakan suatu rencana, karena anggaran merupakan penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang. Dengan adanya rencana, maka perusahaan akan berjalan terarah menuju ke sasaran yang telah ditetapkan.

b. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan

Anggaran harus mencakup seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Hal ini mengingat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang dijadikan pedoman kerja, alat pengkoordinasikan kerja dan alat pengawasan.

c. Dinyatakan dalam unit moneter

Anggaran dinyatakan dalam unit moneter yang dapat diterapkan pada masing-masing kegiatan perusahaan yang beraneka ragam memiliki satuan unit yang berbeda-beda. Seperti misalnya bahan baku menggunakan satuan berat (kilo gram), satuan luas (meter persegi), satuan isi (liter), tenaga kerja menggunakan satuan jam kerja. Dengan unit moneter maka semua satuan yang berbeda tersebut dapat diseragamkan agar seluruh kegiatan perusahaan dapat dihitung, dianalisis dan kemudian dapat disusun.

d. Jangka waktu tertentu yang akan datang

Dalam hal ini anggaran harus menunjukkan secara jelas waktu berlakunya, misalnya per minggu, per bulan, per triwulan, per semester, per tahun, atau jangka waktu lebih dari satu tahun, agar dapat mempermudah penilaian pencapaian apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu anggaran harus disusun secara rasional yang memungkinkan untuk dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

b. Jenis, Fungsi dan Kelemahan Anggaran

1) Jenis-jenis Anggaran

Menurut jujuk Herawati dan Sunarto (2002: hal 12) dalam menyusun anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

- a) Berdasarkan tuang lingkup penyusunannya, anggaran terdiri dari :
 1. Anggaran persial, adalah anggaran yang ruang lingkupnya terbatas, misalnya anggaran untuk bidang produksi atau bidang keuangan saja.
 2. Anggaran Komprehensif, adalah anggaran dengan ruang lingkup menyeluruh, karena jenis kegiatannya meliputi seluruh aktifitas perusahaan dibidang marketing, produksi, keuangan, personalia, dan administrasi.
- b) Berdasarkan Fleksibelnya, anggaran terdiri dari :
 1. Anggaran tetap, adalah anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu dengan volume yang sudah tertentu dan berdasarkan volume tersebut disusun rencana mengenai *revenue*, *cost*, dan *expense*.
 2. Anggaran Kontiniu, adalah anggaran yang disusu untuk periode waktu tertentu, dengan volume tertentu dan berdasarkan volume tersebut

diperkirakan besarnya *revenue*, *cost*, dan *expense*, namun secara periodik dilakukan penilaian kembali.

- c) Berdasarkan periode waktu, anggaran terdiri dari :
1. Anggaran jangka pendek, adalah anggaran uang disusun perusahaan dengan cakupan waktu satu tahun dengan penekanan pada masa yang akan datang.
 2. Anggaran jangka panjang, adalah rencana perusahaan dengan cakupan waktu yang panjang dengan penekanan pada perkembangan profit perusahaan pada masa yang akan datang.
- d) Berdasarkan bidangnya, anggaran terdiri dari :
1. Anggaran operasional, adalah anggaran untuk menyusun laporan laba rugi. Anggaran operasional terdiri dari penjualan, produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead.
 2. Anggaran keuangan, adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan terdiri dari anggaran kas, piutang, persediaan, hutang, dan anggaran neraca.

2) Fungsi Anggaran

Peran anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat bantu untuk penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut fungsi anggaran :

a) Fungsi Perencanaan

Anggaran perusahaan digunakan sebagai alat merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan

perusahaan secara menyeluruh sehingga merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.

b) Fungsi Pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan secara selaras dalam mencapai tujuan.

c) Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan sebagai alat pengawasan yang berarti mengevaluasi (menilai) setiap pelaksanaan pekerjaan dengan cara membandingkan realisasi (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila terdapat penyimpangan yang merugikan)

3) Kelemahan Anggaran

Anggaran mempunyai banyak manfaat, tetapi juga juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan anggaran menurut M.Nafarin (2007: hal 20) antara lain :

- a) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan asumsi, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.
- c) Pihak yang merasa dipaksa untuk melakukan anggaran dapat menggeret dan menentang, sehingga pelaksanaan anggaran dapat menjadi kurang efektif.

c. Tujuan dan Manfaat Anggaran

Anggaran diperlukan karena ada tujuan dan manfaatnya. Menurut M.Nafarin (2007 : hal 19) ada beberapa tujuan dan manfaat anggaran yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Anggaran

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal ddalam memilih sumber dan investasi dana.
- b) Memberikan batasan atas jumlah dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e) Menyempurnakan rencana yang telah di susun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2) Manfaat Anggaran

Anggaran mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

- a) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama
- b) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c) Dapat memotivasi pegawai.
- d) Menimbulkan rasa tanggung jawab pegawai.
- e) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang tidak perlu.

- f) Sumber daya, seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g) Alat pendidikan bagi para manajer.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Dalam suatu perusahaan yang melakukan proses produksi, perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari modal pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu biayabahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Menurut M.Nafarin (2007: hal 63) : “Biaya pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik periode sekarang yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam peoses awal”

Biaya produksi menentukan harga pokok yang melekat pada produk yang dihasilkan perusahaan. Selama produk masih belum terjual maka pembebanan biaya tersebut dalam periode tertentu akan tertunda dan akan diperlukan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan. Biaya periode merupakan biaya non produksi dan meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Dari defenisi biaya tersebut, menunjukkan pengertian yang sangat luas meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Pada dasarnya biaya mempunyai empat unsur yaitu :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- 2) Diukur dalam satuan uang
- 3) Sesuatu yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dengan demikian biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi barang setengah jadi/barang jadi, biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

b. Jenis-jenis Biaya Produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi terdapat jenis-jenis produksi yang menjadi biaya produksi. Adapun jenis-jenis biaya produksi sebagai berikut ;

- 1) Biaya bahan baku Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009 : hal 12)
 “Bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai”
- 2) Biaya tenaga kerja langsung Menurut Bastian Bustami dan Nurlela(2009 : hal 13)
 “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”

Suatu biaya yang dikeluarkan/dibebankan karena adanya pembayaran upah kepada buruh yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku

menjadi bahan jadi. Selain itu terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama.

- 3) Biaya overhead pabrik Menurut Bastian Bustami dan Nurlela(2009 ; hal 14) “Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah menjadi produk selesai.” Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin.

c. Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi secara umum merupakan anggaran yang disusun sehubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan. Menurut Mulyadi (2000 : hal 9) “Anggaran biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan menjadi tiga elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik”.

1) Anggaran Biaya Bahan Baku

Menurut Munandar (2000: hal 134) “Anggaran biaya bahan baku langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, harga bahan baku yang diolah dan waktu (kapan) bahan baku tersebut akan diolah dalam proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang membutuhkan bahan baku langsung”

2) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Munandar (2000: hal 143) “Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung sebelum periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung dan waktu para tenaga kerja menjalankan kegiatan proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang akan dihasilkan, serta tempat(departement) dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja”

3) Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Menurut Munandar (2000: hal 157) “Anggaran biaya overhead pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah pabrik biaya tidak langsung dan waktu kapan biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan yang masing-masing dikaitkan dengan tempat dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi”

d. Anggaran Biaya produksi Sebagai Alat Pengawasan

Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai pembanding untuk menilai realisasi kinerja perusahaan apakah mencapai target perusahaan atau tidak. Oleh karena itu pengawasan terhadap anggaran sangat perlu dilakukan. Pengawasan

dilakukan untuk mengevaluasi program kerja dan anggaran, serta mengevaluasi prestasi kerja sesuai atau tidak dengan rencana.

Menurut Hansen dan Mowen (2009: hal 423) “Pengendalian atau pengawasan adalah melihat kebelakang apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Kemudian perbandingan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan anggaran yaitu melihat kemasa depan sekali lagi”.

Pengawasan anggaran dilihat dengan membandingkan anggaran dengan realisasi atau kejadian yang sesungguhnya. Apabila terjadi selisih yang menunjukkan selisih merugikan (selisih lebih besar dari anggaran) ini menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengawasan belum berfungsi dengan baik, demikian sebaliknya apabila selisih yang terjadi menunjukkan selisih yang menguntungkan (realisasi lebih kecil dari pada anggaran) ini menunjukkan anggaran sebagai alat pengawasan telah berfungsi dengan baik.

Jika dilihat dari hubungannya, maka anggaran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan biaya standar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan sejumlah produksi, sedangkan biaya biaya standar merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan satu unit produksi. Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terlebih dahulu harus dihitung biaya standar yang merupakan dasar untuk menentukan anggaran.

Jika kita membandingkan anggaran yang disusun berdasarkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka biasanya akan terdapat perbedaan-perbedaan yang merupakan penyimpangan dari anggaran yang dinamakan varians. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001: hal 14) “Untuk

mengetahui penyimpangan dari rencana maka kita harus melakukan perbandingan antara realisasi dengan budget. Realisasi diperoleh dari data-data akuntansi dan anggaran diperoleh dari budget. Analisis perbandingan ini ingin mengetahui apakah anggaran tersebut tercapai atau tidak dan disitu diperlukan data akuntansi”

Penyimpangan biaya dapat pula dibedakan menjadi dua antara lain :

- 1) *Favorable Cost Variance*, yaitu penyimpangan biaya yang menguntungkan. Hal ini terjadi karena biaya standar lebih besar dari biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 2) *Unfavorable Cost Variance*, yaitu penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan atau disebut juga penyimpangan yang merugikan. Keadaan ini terjadi apabila biaya standar jumlahnya lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah biaya yang seungguhnya dikeluarkan.

e. Cara Pengawasan Biaya Produksi

Setiap organisasi dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari fungsi manajemennya, salah satu dari fungsi manajemen perusahaan adalah fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan ini terdiri dari segala aktifitas yang berhubungan dengan evaluasi mengenai apa yang telah terjadi serta seberapa jauh pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijakan pimpinan.

Adapun tahap-tahaap cara dalam pengawasan adalah :

1) Penetapan Standart Pelaksanaan (Perencanaan)

Penetapan standart merupakan mengukur atau menilai pelaksanaan atau hasil pekerjaan, untuk dapat melakukan pengukuran harus mempunyai alat pengukur (standart). Standart ini adalah mutlak diperlukan untuk mengukur atau menilai apakah pekerjaan dilakukan sesuai dengan sasaran-sasaran yang ditentukan atau tidak. Standart tersebut harus ditetapkan lebih dahulu sebelum para pekerja melaksanakan pekerjaannya dan para pekerja harus tahu benar ukuran yang dipergunakan untuk menilai pekerjaannya.

2) Pengukuran Pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a) Pengamatan
- b) Laporan-laporan lisan dan tertulis
- c) Mengambil sampel
- d) Metode otomotis

3) Memandingkan Pelaksanaan dengan Standart

Dalam proses pengawasan ini adalah untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan atau tidak. Penyimpangan-penyimpangan akan dianalisis untuk mengetahui mengapa standart tidak dapat dicapai dan mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan.

4) Melakukan Tindakan Koreksi

Bila hasil analisis menunjukkan perlu adanya tindakan koreksi, maka tindakan koreksi harus dilakukan. Tindakan koreksi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk :

- a) Mengubah Standart.
- b) Mengubah Pengukuran Kegiatan.
- c) Mengubah cara dalam menganalisis dan menginterpretasikan penyimpangan.

3. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel II-1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Sari Mahfuzza (2010) “Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan Pada PT.Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Morawa”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran biaya operasional telah dapat berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap realisasi biaya operasional yang sebenarnya dimana dri tahun ke tahun mendekati nilai realistis. 2. Realisasi anggaran biaya operasionalnya lebih kecil dari yang ditargetkan, sehingga penyimpangan/selisih anggaran biaya operasional yang terjadi menguntungkan perusahaan.

2	Wahyuni (2013) “Analisis Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Biaya Operasional Pada RSUD Dr. Pringadi Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyimpangan yang cukup signifikan antara realisasi dan anggaran biaya operasional. 2. Perencanaan dan pengawasan anggaran biaya operasional RSUD Dr. Pringadi belum terlaksanakan sebagaimana mestinya.
3	Merda Listiana (2007) “Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT.Coca Cola Bottling Indonesia Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi peningkatan persentase penyimpangan biaya produksi yang menguntungkan dari tahun 2003 ke tahun 2004 dikarenakan perusahaan dalam penyusunan anggaran menggunakan anggaran kontiniu. 2. Terjadi penurunan permintaan masyarakat akan minuman ringan sehingga jumlah produksi pun menurun

B. Kerangka Berfikir

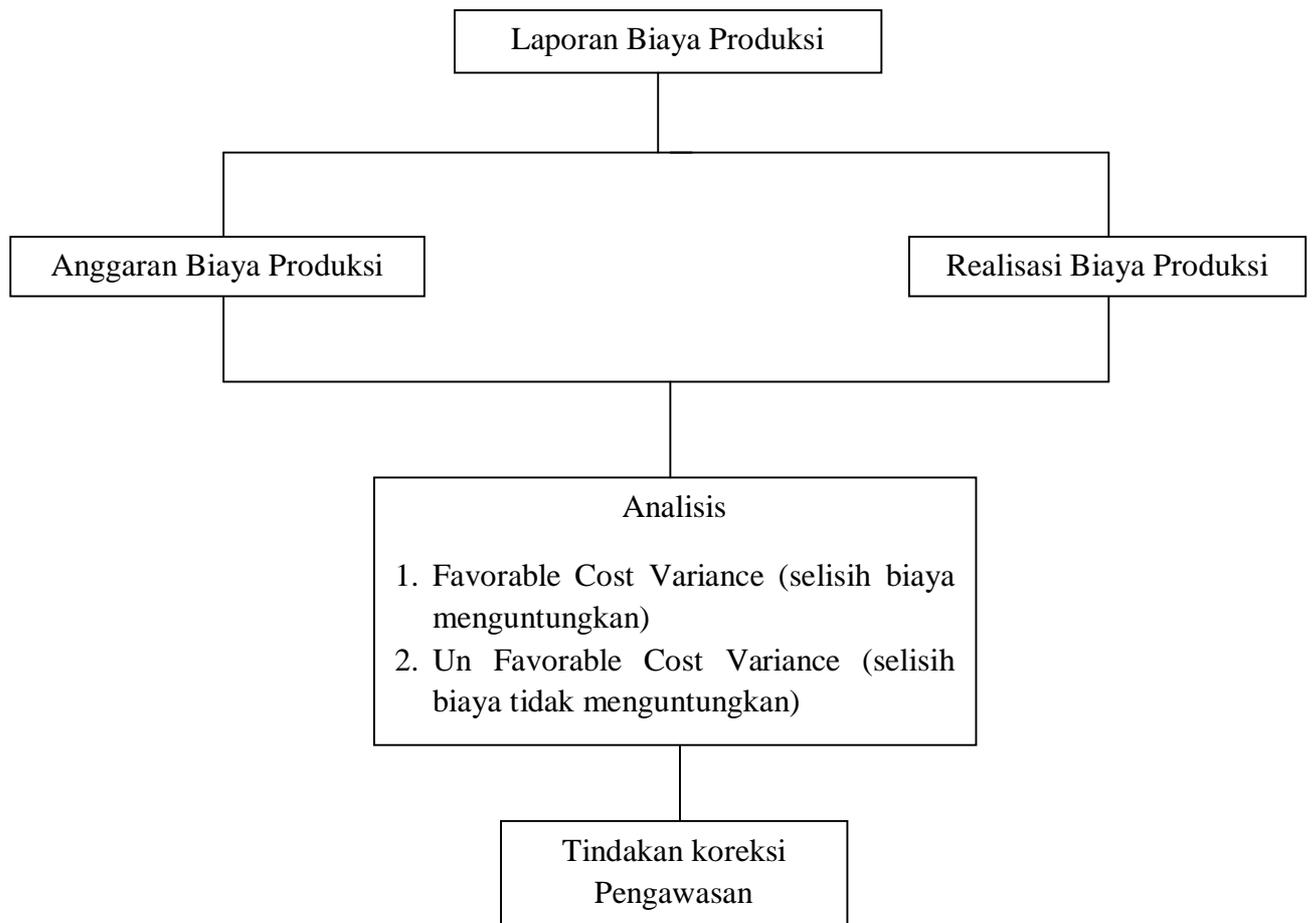
Anggaran adalah salah satu alat yang sering digunakan sebagai alat pengawasan, karena jika anggaran yang disusun baik, maka akan mempermudah penilaian tingkat efisiensi setiap pekerjaan pengawasan berdasarkan anggaran dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya dan dari perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab terjadinya selisih antara anggaran dengan realisasi. Dari hasil analisis tersebut maka akan tampak perbandingan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak

manajemen untuk mengambil tindakan selanjutnya yang sekaligus menjadi bahan masukan untuk menyusun anggaran periode berikutnya.

Proses selanjutnya dalam pengawasan anggaran biaya produksi harus di evaluasi penyimpangan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Penyimpangan tersebut harus dianalisis untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan *Favorable Cost Variance* atau *Unfavorable Cost Variance* dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan pada anggaran biaya produksi dan mencari jalan keluar untuk mengatasi penyimpangan tersebut.

Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan dan merumuskan apa yang menjadi penyebab terjadinya selisih yang tidak menguntungkan dan mengambil tindakan koreksi yang harus dilakukan guna mencegah terjadinya yang tidak menguntungkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan teori di atas, penulis mencoba untuk menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel yaitu fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini ;

Fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan merupakan rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh perusahaan dan akan dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilai kerjanya dan akan mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan berjalan sesuai yang direncanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara Jln. Medan – Binjai KM 15,5 No.1 Diski, Deli Serdang – Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2016 sampai April 2017. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Des 2016				Jan 2017				Feb 2017				Mar2017				Apr 2017					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul			■	■																		
2	Pra Riset					■	■	■	■														
3	Penulisan Proposal									■	■	■	■										
4	Bimbingan Proposal													■	■								
5	Seminar Proposal															■							
6	Penulisan Skripsi																	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	
8	Sidang																						■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data Kualitatif adalah jenis data yang berbentuk laporan realisasi anggaran biaya produksi.

- b. Data Kuantitatif adalah jenis data yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang laporan realisasi anggaran biaya produksi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah:

- a. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian pada PT.Wijaya Karya Beton TbkPPB Sumatera Utara.
- b. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung, dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian seperti wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan pengawasan anggaran.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada staf atau pegawai bagian anggaran.

Tabel III-2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Instrumen	Total
Fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan	1. Membandingkan realisasi dengan anggaran	1	1
	2. Mencari penyebab terjadinya penyimpangan	2	2
	3. Melakukan tindakan perbaikan jika perlu dilakukan (bila terdapat penyimpangan yang merugikan)	3,4,5,6,7,8	6
		Total	8

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Metode deskriptif juga digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasin dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dengan tujuan membuat gambaran tentang suatu kejadian.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data berdasarkan kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan anggaran dan realisasi dari tahun 2012-2016.
2. Melakukan wawancara

3. Melakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan.
4. Menganalisis fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, penulis memperoleh data-data yang didapatkan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara memiliki unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari :

- a. Biaya Bahan Baku yang terdiri dari bahan material seperti PC Wire, PC Bar, PC Strand, Besi beton, kawat ikat, semen, beton, dan lain-lain.
- b. Biaya Tenaga Kerja yang terdiri dari biaya upah langsung.
- c. Biaya Overhead yang terdiri dari dua bagian yaitu ;
 - 1) Biaya peralatan yang terdiri dari biaya operasi, biaya peralatan penunjang, biaya penyusutan alat dan lain-lain.
 - 2) Biaya tak langsung yang terdiri dari biaya mutu dan pengujian, biaya sekretariat, biaya kendaraan dan lain-lain.

2. Pengawasan Biaya Produksi

Kontrol merupakan fungsi pengendalian dan peraturan, standar pembanding dan pengawasan. Sebagai suatu konsep, tujuan penerapan mekanisme pengawasan sebagai alat manajemen tidak lain agar setiap perencanaan dapat dilaksanakan atau berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan mencapai tujuan

atau hasil sesuai yang direncanakan. Perencanaan tanpa pengawasan tidak akan mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, pengawasan melalui anggaran dapat dilihat dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya. Dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya, maka akan diperoleh varian baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Varian tersebut dianalisis untuk merumuskan tindakan korektif untuk masa yang akan datang.

Agar pengawasan dapat dilakukan secara efektif, setiap tingkat manajemen harus menerima laporan tepat pada waktunya agar mereka dapat mengantisipasi hal-hal yang terjadi. Pengawasan biaya produksi beton pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara yang meliputi ;

a. Pengawasan biaya bahan baku

Pengawasan biaya bahan baku ini dilakukan dengan cara membandingkan secara langsung antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku dan membuat laporan manajemen bulanan, triwulan, dan tahunan serta melakukan survey secara langsung ke lapangan misalnya memeriksa bahan baku yang ada di gudang. Berhubung dengan masalah bahan baku apabila terjadi penyimpangan harga bahan maka perusahaan dapat mengurangi sisa bahan yang dibuang dalam proses produksi, membeli bahan dilakukan terjadi kenaikan harga. Jika terjadi penyimpangan efisiensi bahan baku (pemborosan pemakaian bahan) maka manajer dapat meminta pertanggung jawab mandiri terhadap tindakan pengawasannya yang dilakukan didalam pabrik. Maka perusahaan akan mengusahakan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan.

b. Pengawasan biaya upah langsung

Dalam pengawasan biaya tenaga kerja ini perusahaan membandingkan antara anggaran dengan realisasi biaya upah langsung serta membuat laporan manajemen bulanan, triwulan, dan tahunan serta digunakannya kartu daftar hadir tenagakerja untuk menyediakan bukti yang diandalkan atas kehadiran karyawan di pabrik dari waktu masuk sampai waktu pulang dan kartu jam kerja atau kartu pesanan untuk memastikan informasi atau jenis dan laa pekerjaan yang dilakukan. Bila berhubungan dengann efesiensi tenaga kerja (pekerja bekerja dibawah standar, keahlian yang kurang dari pekerja) maka perusahaan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya agar bekerja sesuai dengan standar, melakukan pelatihan kepada para pekerja dan memberikan penghargaan kepada para pekerja melebihi standar pekerjaan yang ditetapkan.

c. Pengawasan biaya overhead

Perusahaan melakukan pengawasan pada biaya overhead yaitu dengan cara membandingkan secara langsung anggaran dengan realisasi biaya overhead dan membuat laporan manajemen bulanan, triwula, dan tahunan serta melakukan survey langsung ke lapangan misalnya memeriksa bahan penolong. Bila berhubungan dengan overhead maka manajer dapat meninjau ulang apakah pembebanan boaya overhead yang telah dilakukan telah sesuai dengan proporsi yang tepat yaitu dengan cara mengalokasikan biaya overhead aktual ke semua pekerja yang diselesaikan selama bulan tersebut.

Fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada perusahaan ini diwujudkan dengan cara :

1. Membandingkan anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya produksi pada periode yang bersangkutan.
2. Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dan mempertahankan apabila terjadi penyimpangan yang menguntungkan di periode mendatang.

Pengawasan dilakukan bagian keuangan dengan mengawasi semua jalannya rencana kerja apakah dapat berjalan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Bagian keuangan ini juga menyusun anggaran dengan membuat laporan realisasi rencana kerja anggaran. Pengawasan ini juga dilakukan dengan cara meminta persetujuan dari pimpinan sebelum melakukan kegiatan jika ternyata ada kenaikan biaya yang dianggarkan. Jika permohonan itu disetujui barulah kegiatan itu dilaksanakan. Berikut ini adalah pengawasan biaya produksi.

Tabel IV-1

Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Material Tahun 2012-2016**Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara**

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Keterangan
2012	Bahan baku material	129.399.219	120.787.230	8.611.989	7	Favorable
2013	Bahan baku material	107.691.091	94.770.435	12.920.656	12	Favorable
2014	Bahan baku material	205.122.251	181.885.651	23.236.600	11	Favorable
2015	Bahan baku material	167.752.801	153.402.209	14.350.592	9	Favorable
2016	Bahan baku material	173.119.077	159.649.331	13.469.746	8	Favorable

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 – 2016 pada biaya bahan baku material mengalami varian (penyimpangan) yang menguntungkan. Dengan demikian bahwa anggaran pada tahun tersebut dapat diminimalisasikan dan sudah terencana dengan baik sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran, karena selisih yang dialami perusahaan mengalami keuntungan sehingga dapat disimpulkan anggaran bahan baku material pada tahun 2012 – 2016 sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Tabel IV-2

Anggaran dan Realisasi Biaya Upah Langsung Tahun 2012-2016**Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara**

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Keterangan
2012	Biaya Upah Langsung	10.193.277	10.290.211	-96.934	-1	Unfavorable
2013	Biaya Upah Langsung	9.718.694	10.748.219	-1.029.525	-11	Unfavorable
2014	Biaya Upah Langsung	18.678.822	16.644.690	2.034.132	11	Favorable
2015	Biaya Upah Langsung	19.954.846	17.754.337	2.200.509	11	Favorable
2016	Biaya Upah Langsung	20.234.655	22.853.296	-2.618.641	-13	Unfavorable

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat varian (penyimpangan) yang tidak menguntungkan pada biaya upah langsung pada tahun 2012 dengan selisih sebesar Rp.(96.934,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (1%) disebabkan karena adanya jam kerja tambahan pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 dengan selisih sebesar Rp.(1.029.525,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (11%) disebabkan karena adanya kenaikan gaji yang lebih besar dari penetapan anggaran dan adanya biaya lembur dan makan lembur pegawai yang disesuaikan dengan kondisi lapangan baik shif panjang, personil hari kerja maupun libur tetap mendapatkan makan lembur sehingga adanya biaya tambahan. Dan pada tahun 2016 dengan selisih sebesar Rp.(2.618.641,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (13%) disebabkan karena adanya biaya lembur, THR pegawai, dan biaya cuti.

Tabel IV-3

Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead 2012-2016

Pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Keterangan
	III. Peralatan					
2012	Biaya peratalan	12.516.784	12.207.779	309.005	3	Favorable
2013	Biaya peratalan	11.245.462	12.730.571	-1.485.109	-13	Unfavorable
2014	Biaya peratalan	19.734.156	20.459.107	-724.951	-4	Unfavorable
2015	Biaya peratalan	22.036.919	20.355.078	1.681.841	8	Favorable
2016	Biaya peratalan	24.069.810	22.960.503	1.109.307	5	Favorable
	IV. Biaya Tak Langsung					
2012	Biaya tak langsung	8.129.587	8.651.320	-521.733	-6	Favorable
2013	Biaya tak langsung	8.170.871	9.535.737	-1.364.899	-17	Unfavorable
2014	Biaya tak langsung	15.165.255	13.351.120	1.814.135	12	Favorable
2015	Biaya tak langsung	15.968.814	13.723.823	2.244.991	14	Favorable
2016	Biaya tak langsung	13.873.740	15.964.531	-2.090.791	-15	Unfavorable

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat varian (penyimpangan) yang tidak menguntungkan pada biaya peralatan dan biaya tak langsung. Pada biaya peralatan pada tahun 2013 dengan selisih sebesar Rp.(1.485.109,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (13%) disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya R & M peralatan, Biaya penyusutan alat, dan biaya peralatan penunjang. Dan pada tahun 2014 dengan selisih sebesar Rp.(724.951) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (4%) disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya R & M peralatan, Biaya penyusutan alat, dan biaya peralatan penunjang. Dimana pada tahun 2014 penyimpangan yang terjadi lebih sedikit dari pada tahun 2013.

Pada biaya tak langsung pada tahun 2013 dengan selisih sebesar Rp.(1.364.899,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (6%) disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya sekretariat, biaya hukum dan

perijinan, dan biaya kendaraan. Dan pada tahun 2016 dengan selisih sebesar Rp.(2.090.791,-) dengan tingkat varian (penyimpangan) sebesar (15%) disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya pengelolaan kantor, biaya hukum dan perijinan, biaya mutu dan pengujian, biaya keuangan, dan biaya SDM. Dimana pada tahun 2016 tersebut penyimpangan yang terjadi lebih besar dari pada tahun 2013.

B. Pembahasan

1. Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi

Anggaran merupakan intisari dari hasil-hasil yang diharapkan untuk dicapai dan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut dinyatakan dalam angka. Anggaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya produksi beton, dalam pelaksanaannya harus menempuh suatu proses tertentu yang sesuai dengan ketentuan dalam perusahaan.

Pengawasan merupakan suatu usaha menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan, serta bertujuan untuk menghindari pemborosan, penyelewengan dan untuk meningkatkan efisiensi usaha seluruh sektor. Disamping itu pengawasan berfungsi untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran dengan realisasi.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan operasi. Setelah anggaran selesai disusun, maka disebarluaskan ke masing-masing bagian dan setiap bagian yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan melaksanakan kegiatannya berpedoman kepada anggaran. Meskipun anggaran biaya produksi telah disusun dengan cermat dan teliti serta dilakukan

pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan, namun tidak selamanya biaya yang dikeluarkan sesuai anggaran. Hal tersebut disebabkan oleh adanya biaya-biaya tertentu yang tidak dapat dikendalikan. Analisis terhadap anggaran dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya. Hasil perbandingan tersebut akan menghasilkan penyimpangan yang tidak menguntungkan maupun menguntungkan perusahaan. Dengan tujuan dapat memberikan masukan kepada perusahaan guna menyusun anggaran periode berikutnya.

PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara belum berfungsi sebagai alat pengawasan karena ada beberapa biaya yang dianggarkan kurang baik, dimana realisasi lebih besar dari pada anggaran. Oleh karena itu anggaran harus selalu diawasi dengan baik agar anggaran tersebut tetap sebagai tolak ukur, dan sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan.

Sesuai dengan teori M.Munandar (2000, hal : 20) “Laporan anggaran yaitu laporan tentang realisasi pelaksanaan budget yang dilengkapi dengan berbagai analisa perbandingan antara budget dan realisasi, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik bersifat negative (merugikan) maupun yang bersifat positive (menguntungkan) sehingga dapat ditarik kesimpulan dan beberapa tindak lanjut (follow up) yang perlu dilakukan.

Jika berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulis diatas, maka penulis mengambil keputusan bahwa anggaran yang telah ditetapkan oleh PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat pengawasan. Karena pada tahun 2012 sampai 2016 masih terdapat banyak penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable), dimana pada

biaya tersebut perusahaan belum dapat meminimalkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan.

2. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Yang Tidak Menguntungkan

Harahap (2003, hal : 14) mengatakan “Untuk mengetahui penyimpangan dari rencana maka harus dilakukan perbandingan dengan anggaran”. Berikut ini biaya produksi yang menyebabkan penyimpangan yang telah melewati batas toleransi perusahaan :

Tahun 2012 - 2016

Biaya Bahan Baku Material

Secara keseluruhan pada tahun 2012-2016 pada biaya bahan baku material mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana pada tahun 2012 anggaran bahan baku material sebesar Rp.129.399.219,- sedangkan realisasi sebesar Rp.120.787.230,- selisih sebesar Rp.8.611.989,- dengan tingkat varian sebesar 7%.

Pada tahun 2013 anggaran bahan baku material sebesar Rp. 107.691.091,- sedangkan realisasi sebesar Rp.94.770.435,- selisih sebesar Rp.12.920.656,- dengan tingkat varian sebesar 12%.

Pada tahun 2014 anggaran bahan baku material sebesar Rp.205.122.251,- sedangkan realisasi sebesar Rp.181.885.651,- selisih sebesar Rp.23.236.600,- dengan tingkat varian sebesar 11%.

Pada tahun 2015 anggaran bahan baku material sebesar Rp.167.752.801,- sedangkan realisasi sebesar Rp.153.402.209,- selisih sebesar Rp.14.350.592,- dengan tingkat varian sebesar 9%.

Pada tahun 2016 anggaran bahan baku material sebesar Rp.173.119.077,- sedangkan realisasi sebesar Rp.159.649.331,- selisih sebesar Rp.13.469.746,- dengan tingkat varian sebesar 8%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya bahan baku material dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Tahun 2012 – 2016

Biaya Upah Langsung

Pada tahun 2012 biaya upah langsung mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.10.193.277,- sedangkan realisasi sebesar Rp.10.290.211,- selisih sebesar Rp.(96.934,-) dengan tingkat varian (1%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya jam kerja tambahan.

Pada tahun 2013 biaya upah langsung mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.9.718.694,- sedangkan realisasi sebesar Rp.10.748.219,- selisih sebesar Rp.(1.029.525,-) dengan tingkat varian (11%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya kenaikan gaji pegawai dan adanya biaya lembur dan makan lembur pegawai.

Pada tahun 2014 biaya upah langsung mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar

Rp.18.678.822,- sedangkan realisasi sebesar Rp.16.644.690,- selisih sebesar Rp.2.034.132,- dengan tingkat varian 11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Pada tahun 2015 biaya upah langsung mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.19.954.846,- sedangkan realisasi sebesar Rp.17.754.337,- selisih sebesar Rp.2.200.509,- dengan tingkat varian 11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Pada tahun 2016 biaya upah langsung mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.20.234.655,- sedangkan realisasi sebesar Rp.22.853.296,- selisih sebesar Rp.(2.618.641,-) dengan tingkat varian (13%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya biaya lembur pegawai, THR pegawai, dan biaya cuti.

Tahun 2012 – 2017**Biaya Overhead**

Pada tahun 2012 biaya peralatan mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.12.516.784,- sedangkan realisasi sebesar Rp.12.207.779,- selisih sebesar Rp309.005,- dengan tingkat varian 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan. Pada biaya tak langsung mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.8.129.587,- sedangkan realisasi sebesar Rp.8.651.320,- selisih sebesar Rp.(521.733,-) dengan tingkat varian (6%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya pengelolaan kantor, Biaya mutu dan pengujian, dan Biaya SDM.

Pada tahun 2013 biaya peralatan mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.11.245.462,- sedangkan realisasi sebesar Rp.12.730.571,- selisih sebesar Rp.(1.485.109,-) dengan tingkat varian (13%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya R & M peralatan, Biaya penyusutan alat, dan Biaya peralatan penunjang. Pada biaya tak langsung mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.8.170.871,-

sedangkan realisasi sebesar Rp.9.535.737,- selisih sebesar Rp.(1.364.899,-) dengan tingkat varian (17%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya pengeluaran biaya sekretariat, biaya hukum dan perijinan, dan biaya kendaraan.

Pada tahun 2014 biaya peralatan mengalami varian yang tidak menguntungkan (unfavorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.19.734.156,- sedangkan realisasi sebesar Rp.20.459.107,- selisih sebesar Rp.(724.951,-) dengan tingkat varian (4%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya pengeluaran biaya pada biaya R & M peralatan, Biaya penyusutan alat, dan Biaya peralatan penunjang. Pada biaya tak langsung mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.15.165.255,- sedangkan realisasi sebesar Rp.13.351.120,- selisih sebesar Rp.1.814.135,- dengan tingkat varian 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Pada tahun 2015 biaya peralatan mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.22.036.919,- sedangkan realisasi sebesar Rp.20.355.078,- selisih sebesar Rp.1.109.307,- dengan tingkat varian 8%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran

yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan. Pada biaya tak langsung mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.15.968.814,- sedangkan realisasi sebesar Rp.13.723.823,- selisih sebesar Rp.2.244.991,- dengan tingkat varian 14%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan.

Pada tahun 2016 biaya peralatan mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.24.069.810,- sedangkan realisasi sebesar Rp.22.960.503,- selisih sebesar Rp.1.109.307,- dengan tingkat varian 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut biaya upah langsung dapat diminimalisasikan sehingga biaya tidak melebihi batas anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dan sudah berfungsi sebagai alat pengawasan. Pada biaya tak langsung mengalami varian yang menguntungkan (favorable), di mana anggaran biaya upah langsung sebesar Rp.13.873.740,- sedangkan realisasi sebesar Rp.15.964.531,- selisih sebesar Rp.(2.090.791,-) dengan tingkat varian (15%). Hal ini menunjukkan adanya terjadinya yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih besar dari anggaran dan dapat di analisis sebagai berikut : disebabkan karena adanya biaya pengelolaan kantor, biaya keuangan, dan biaya SDM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis yang dilakukan terhadap pengawasan anggaran biaya produksi pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara maka dapat diambil kesimpulan dan saran. Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap laporan realisasi anggaran pada tahun 2012 sampai 2016 pada bab sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk PPB Sumatera Utara belum berfungsi sebagai alat pengawasan. Dan dapat dilihat dari tahun 2012-2016 masih terjadi selisih yang tidak menguntungkan. Hal ini terlihat dari biaya realisasi yang lebih besar dari pada biaya yang dianggarkan.
2. Faktor yang menyebabkan penyimpangan tidak menguntungkan adalah besarnya jam kerja tambahan, kenaikan gaji pegawai, biaya tunjangan pegawai, biaya alat-alat dan pengelolaan kantor yang lebih besar dari pada biaya yang dianggarkan.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap anggaran biaya produksi, anggaran dan realisasi harus diawasi dengan ketat dan penyimpangan yang terjadi harus di analisis agar pengawasan pada anggaran biaya produksi berjalan efektif dan efisien.
2. Sebaiknya perusahaan perlu melakukan perencanaan dari pengawasan pada biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak ada yang merugikan perusahaan dan menjadi pedoman untuk menyusun anggaran tahun berikutnya agar lebih terarah.